

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keadaan pasar modal di Indonesia dalam 3 tahun belakangan ini mengalami perubahan yang sangat drastis, hal tersebut terbuktinya dengan banyaknya perusahaan yang listing atau mendaftar dirinya ke pasar modal Indonesia. Dengan tingginya perusahaan yang listing dipasar modal maka tinggi juga jumlah saham yang ada di pasar modal tersebut. Industri pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi nasional suatu negara, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertambangan menjadi sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh secara positif pada tahun 2018 (BPS, 2019).

Namun, pada tahun 2015 kapitalisasi pasar turun sebesar 37% atau turun dari Rp 255 triliun pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 161 triliun pada tanggal 31 Desember 2015. Pada tanggal 30 April 2016 kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 23% menjadi Rp.198 triliun dari 161 triliun. Indeks sektor pertambangan tahun 2018 tercatat menguat 7,67%, artinya selama tahun 2018 sektor ini sudah mengalami penguatan 24,78% jauh meninggalkan sektor lainnya. (Sumber:Cnbcindonesia.com,2018)

Di sepanjang tahun 2019, ITMG mencatatkan penurunan ASP sebesar 20,1%, sehingga membukukan penurunan pendapatan total sebesar 14,5%

Industri pertambangan adalah 1 sub sektor pertambangan dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri pertambangan belakangan ini

mengalami penurunan yang sangat signifikan yang disebabkan dengan turunnya harga batubara di pasar dunia, sehingga turunnya harga batubara di pasar dunia, dapat berimbas kepada turunnya harga saham perusahaan sehingga mengurangi minat investor untuk melakukan transaksi saham pada sektor pertambangan.

Penelitian ini menguji empat variable yaitu *Earnings Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham. *Earnings Per Share* menunjukkan hasil laba yang akan diterima investor dari per lembar sahamnya telah dimiliki. *Return On Equity* digunakan karena dalam rasio ini dapat mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk kemampuan yang menggunakan laba atau ekuitas.

*Net Profit Margin* merupakan ratio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh satu rupiah penjualan. *Earnings Per Share* merupakan rasio yang memberikan informasi tentang bagian dari laba untuk setiap saham. Semakin tinggi nilai dari *Earnings Per Share* maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* merupakan salah satu faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham. Dan dalam setiap pengambilan keputusan investasi, investor akan memperhatikan pertumbuhan dari *Earning Per Share*. Jika perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengasilkan keuntungan, maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan akan menjadikan harga pasar suatu perusahaan akan mengalami peningkatan.

*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian kenaikan harga saham proporsional dengan pertumbuhan penjualan (Husnan 1998:344). Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu emiten.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Tywiyono dan Agus (2016) yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Aset* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Replikasi yang dilakukan adalah dengan menghapus *Return On Aset* karena beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Aset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, seperti penelitian oleh Husaini (2012), Watung (2016), Putra (2016), Egan (2017), Dini (2008). Kemudian terdapat penambahan variabel Pertumbuhan Penjualan yang mengacu pada penelitian dari Hakim, Rizal, & Wiyono (2018). Pada penelitian Tywiyono dan Agus (2016) periode

yang digunakan adalah 2011 – 2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015 – 2019.

Perbedaan lain yaitu pada objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini di kerucutkan menjadi industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan karena pada tahun 2015 merupakan tahun penuh tantangan bagi pertambangan dimana terdapat 40 perusahaan global mengalami kerugian kolektif terbesar pertama dalam sejarah hingga 27 milyar dollar AS atau sekitar Rp. 364,5 triliun sepanjang 2015 yang diakibatkan penurunan harga komoditas 25% dibandingkan tahun sebelumnya (kompas.com, 2019). Kondisi ini kemudian berimbas pada perusahaan tambang Indonesia. *Sacha Winzenrid, Lead Adviser for Energy, Utilities & Mining PwC Indonesia* mengatakan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI turun dari Rp. 255 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp. 161 triliun pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan turunnya harga komoditas dan menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya, akibatnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan yang selanjutnya berdampak pada harga sahamnya (kompas.com, 2019)

Berdasarkan hasil- hasil penelitian yang masih beragam didukung fenomena kinerja perusahaan pertambangan yang semakin menurun yang berdampak pada harga sahamnya maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh *Earnings Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di tahun 2015-2019.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Indonesia ?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, batasan – batasan masalah telah dirumuskan agar penelitian lebih terarah. Pembatasan masalah tersebut adalah :

1. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Penjualan
2. Data penelitian ini diambil dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada website <http://www.idx.co.id>
3. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten pada periode 2015-2019.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait dengan Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Penjualan.

## **F. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan masukan kepada perusahaan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga perusahaan dapat mengelola harga saham

### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam membuat keputusan khususnya ketika akan melakukan investasi di suatu perusahaan.

